

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pada bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Amalia et al., 2023). Salah satu strategi yang saat ini banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah pemasaran digital (digital marketing). Strategi ini memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan berbagai platform media sosial, marketplace, maupun konten visual untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, dan memperkenalkan produk secara lebih efektif (Rosyidi R. A., 2025).

UMKM *Kerajinan Tangan “Dua Putri”* merupakan salah satu usaha kreatif yang berlokasi di Desa Sukaraja, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Tengah. Usaha ini memproduksi berbagai kerajinan khas daerah seperti kain tapis, bando, dan gantungan kunci yang memiliki nilai estetika dan kearifan erik tinggi. Pemilik usaha, Ibu Yuyun, merupakan sosok yang kreatif dan ulet meskipun memiliki keterbatasan dalam berbicara (gangguan stabilitas bicara). Keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat beliau dalam berkarya dan memproduksi kerajinan, namun menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan promosi dan berinteraksi langsung dengan calon pelanggan.

Selama ini, pemasaran produk “Dua Putri” masih dilakukan secara sederhana, dengan mengandalkan penjualan langsung dan promosi dari mulut ke mulut. Hal ini membuat jangkauan pasar menjadi terbatas dan belum optimal dalam memanfaatkan potensi penjualan melalui media digital. Padahal, produk yang dihasilkan memiliki daya tarik dan peluang pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun luar daerah, khususnya bagi konsumen yang menyukai produk handmade dan bernuansa budaya Lampung.

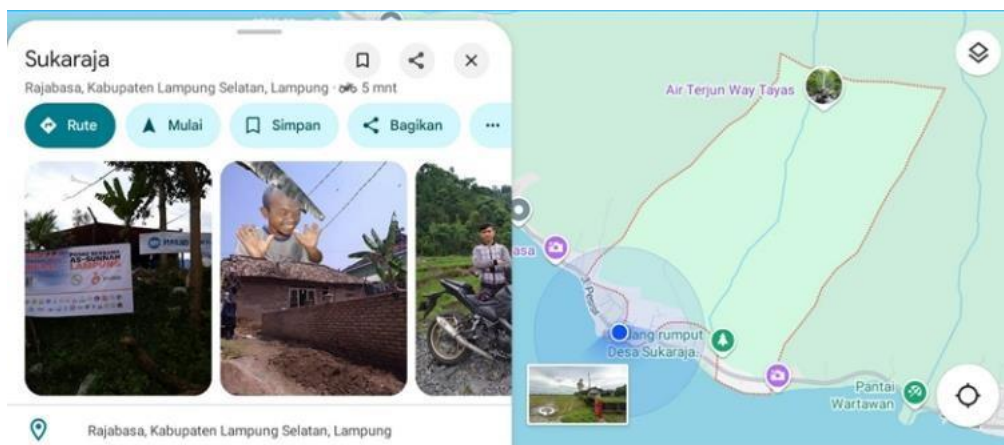
Melalui program Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), mahasiswa IIB Darmajaya berperan dalam membantu pelaku UMKM seperti “Dua Putri” untuk mengembangkan strategi pemasaran digital. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembuatan video promosi yang menampilkan proses pembuatan, keunikan produk, dan

nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Video ini diharapkan dapat menjadi media promosi yang efektif, terutama di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas tanpa terkendala oleh keterbatasan komunikasi pemilik usaha.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk membantu peningkatan penjualan, tetapi juga memberdayakan potensi lokal, melestarikan warisan budaya Lampung melalui kerajinan tangan, serta memberikan dukungan berkelanjutan kepada pelaku UMKM agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan strategi pemasaran digital yang tepat, diharapkan Kerajinan Tangan “*Dua Putri*” dapat semakin dikenal, meningkatkan omset, dan memperluas jangkauan pasar, sehingga mampu berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sukaraja.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Sukaraja merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir Kecamatan Rajabassa, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan arsip profil, Desa Sukaraja memiliki luas sebesar 597 ha dan dibagi kedalam 4 (empat) Dusun yang terdiri dari Dusun Pangkul, Cukuh, Kenali, dan Pangkul II.



Gambar 2.1 Lokasi Desa Sukaraja

a) Perbatasan Sebelah Utara Desa Sukaraja

Desa Sukaraja yang terletak di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pesisir kaki Gunung Rajabasa. Secara geografis, desa ini memiliki batas-batas wilayah yang cukup jelas dengan desa-desa sekitarnya. Di sebelah utara, Desa Sukaraja berbatasan langsung dengan Desa Way Muli, yang juga masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Rajabasa. Batas ini tidak hanya ditandai dengan adanya jalan desa dan lahan perkebunan, tetapi juga kawasan permukiman masyarakat yang letaknya berdekatan, sehingga menciptakan interaksi sosial yang erat antara warga kedua desa. Kegiatan ekonomi di kedua wilayah pun memiliki kesamaan, yakni didominasi oleh sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata, mengingat posisi keduanya berada di lereng Gunung Rajabasa sekaligus kawasan pesisir pantai. Kesamaan kondisi geografis tersebut membuat Desa Sukaraja dan Desa Way Muli memiliki hubungan sosial-ekonomi yang harmonis, baik dalam bentuk kerja sama masyarakat, hubungan kekerabatan, maupun dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar wilayahnya. Dengan demikian, batas utara Desa Sukaraja bukan hanya menjadi penanda wilayah administratif, tetapi juga menjadi jalur penghubung kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya antar desa yang saling berkaitan

b) Perbatasan Sebelah Barat Desa Sukaraja

Di sebelah barat, Desa Sukaraja berbatasan dengan Desa Canti serta wilayah pesisir lainnya yang juga berada di Kecamatan Rajabasa. Batas ini memiliki karakteristik kombinasi antara kawasan pemukiman, lahan pertanian, serta garis pantai yang masih bersambung dengan Selat Sunda. Kehidupan masyarakat di wilayah perbatasan ini umumnya bergerak di sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan, karena adanya jalur penghubung antar desa yang mempermudah interaksi sosial-ekonomi. Desa Canti sendiri dikenal sebagai salah satu desa pesisir yang juga memanfaatkan hasil laut dan memiliki potensi wisata bahari, sehingga hubungan dengan Desa Sukaraja terjalin erat baik melalui kerja sama ekonomi maupun ikatan sosial budaya masyarakat. Selain itu, wilayah barat ini juga sering menjadi jalur mobilitas warga dari dan menuju desa-desa pesisir lainnya, sehingga menjadikan batas barat Desa Sukaraja berperan penting sebagai penghubung dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, batas barat tidak hanya menjadi garis administratif, tetapi juga ruang interaksi yang memperkuat hubungan

antarwilayah serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Rajabasa.

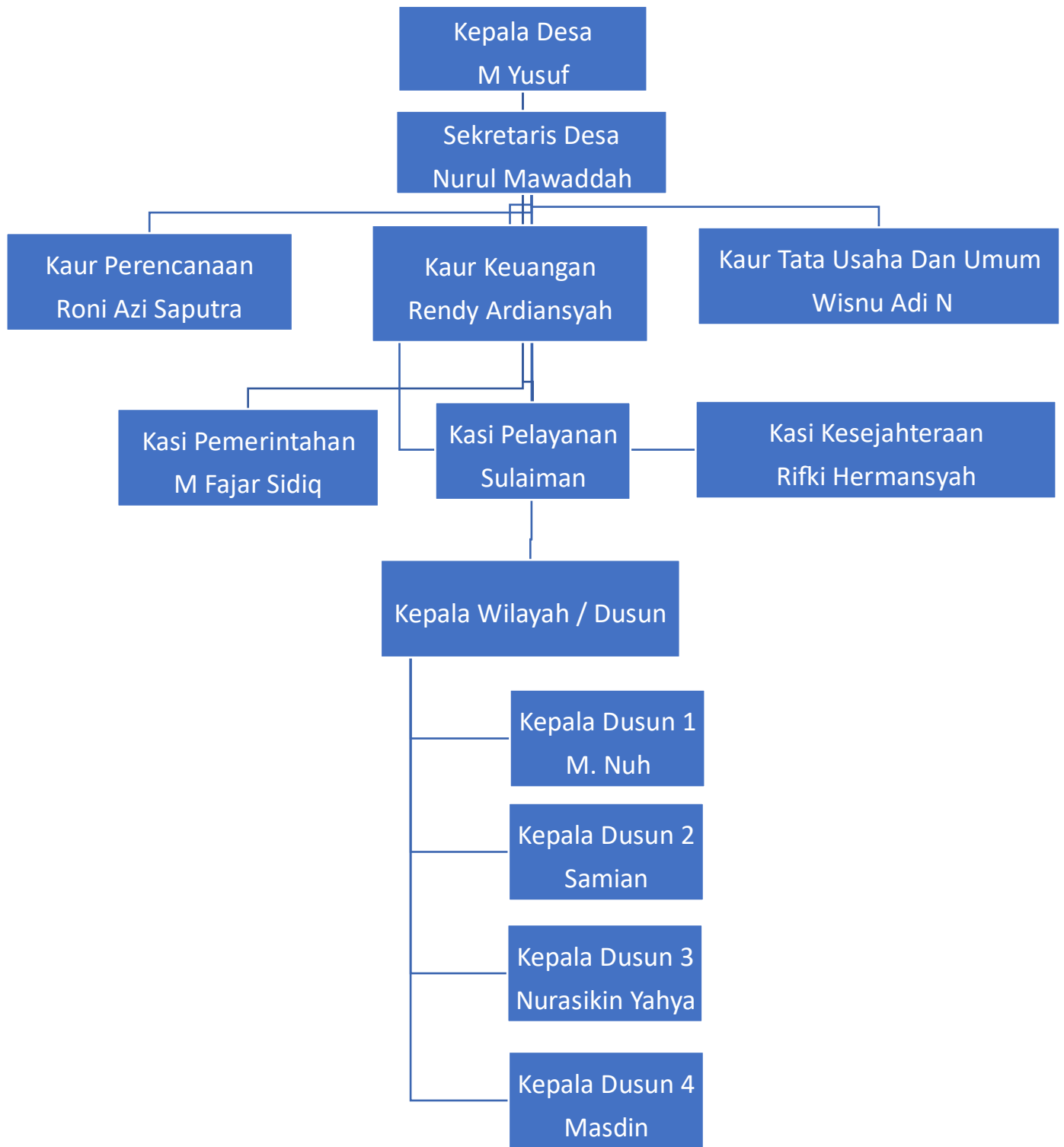
c) Perbatasan Sebelah Selatan Desa Sukaraja

Di sebelah selatan, Desa Sukaraja berbatasan langsung dengan Selat Sunda yang memisahkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, sehingga wilayah ini memiliki karakter khas berupa garis pantai dengan hamparan pasir serta perairan laut yang kaya sumber daya hayati. Kehidupan masyarakat di sekitar batas selatan banyak bergantung pada laut, baik melalui aktivitas nelayan tradisional maupun budidaya perikanan, sementara potensi wisata bahari seperti pantai dengan panorama indah dan latar belakang Gunung Rajabasa juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengembangan ekonomi desa. Akan tetapi, letak yang langsung menghadap Selat Sunda juga membawa tantangan berupa risiko bencana alam seperti gelombang tinggi, abrasi, hingga tsunami, sebagaimana yang pernah terjadi akibat letusan Gunung Anak Krakatau pada tahun 2018. Kondisi tersebut membentuk kearifan lokal masyarakat Sukaraja dalam menjaga lingkungan pesisir serta meningkatkan kewaspadaan melalui gotong royong dan penataan wilayah. Dengan demikian, batas selatan Desa Sukaraja bukan hanya sekadar garis geografis, tetapi juga ruang hidup yang penting sebagai sumber mata pencaharian, pengembangan pariwisata, dan bagian dari identitas budaya masyarakat pesisir.

d) Perbatasan Sebelah Timur Desa Sukaraja

Di sebelah timur, Desa Sukaraja berbatasan dengan Desa Kerinjing serta kawasan kaki Gunung Rajabasa yang menjadi salah satu gunung berapi aktif di ujung selatan Pulau Sumatera. Batas ini ditandai dengan wilayah daratan yang mulai menanjak ke arah lereng gunung, sehingga memiliki kondisi geografis yang berbeda dengan bagian selatan atau barat yang cenderung berupa pesisir. Lahan di sekitar perbatasan timur umumnya dimanfaatkan sebagai kebun, ladang, dan hutan rakyat, dengan hasil utama berupa tanaman perkebunan, palawija, serta beberapa jenis tanaman buah yang tumbuh subur karena tanahnya yang relatif subur akibat pengaruh material vulkanik. Masyarakat di sekitar perbatasan ini banyak bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan hasil hutan, sekaligus memiliki keterkaitan sosial yang erat dengan warga Desa Kerinjing melalui kegiatan ekonomi, budaya, maupun gotong royong. Selain itu, wilayah timur ini juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan karena berada di

sekitar kawasan hutan lindung Gunung Rajabasa, yang menjadi daerah resapan air dan sumber mata air bagi desa-desa sekitarnya. Dengan demikian, batas timur Desa Sukaraja tidak hanya berfungsi sebagai garis pemisah administratif, tetapi juga sebagai kawasan strategis yang mendukung ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, serta hubungan sosial-ekonomi dengan desa tetangga



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukaraja

1.1.2 Profil UMKM ” Dua Putri ”

Tabel 1.1 Profil UMKM

Nama Pemilik	YUYUN
Nama Usaha	Dua Putri
Alamat Usaha	Desa Sukaraja
Jenis Usaha	Kerajinan
Jenis Produk	Kain tapis
Skala Usaha	Mikro
Tahun Berdiri	2021
Produk Yang Ditawarkan	Selempang, Bando, Gantungan Kunci
Jumlah Tenaga kerja	2
NO. Telpn	083837052798

UMKM “Dua Putri” merupakan usaha kerajinan tangan yang didirikan pada tahun 2021 oleh Ibu Yuyun, seorang pengrajin yang memiliki keterbatasan dalam berbicara. Meskipun menghadapi keterbatasan tersebut, Ibu Yuyun tetap berkomitmen untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya melalui pembuatan berbagai produk berbahan dasar kain tapis, salah satu warisan budaya khas Lampung.

Produk yang dihasilkan meliputi kain tapis dengan berbagai motif tradisional, gantungan kunci bermotif tapis, dan bando yang dihiasi ornamen kain tapis. Setiap produk dibuat secara manual dengan mengutamakan ketelitian, keindahan motif, serta kualitas bahan. Keunikan produk UMKM “Dua Putri” terletak pada sentuhan motif tapis yang khas, sehingga tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung nilai budaya dan identitas daerah.



Gambar 1.3 kerajinan kain tapis, bando, dan gantungan

Pemasaran produk selama ini dilakukan melalui penjualan langsung kepada konsumen, partisipasi pada acara pameran lokal, serta promosi sederhana melalui media

sosial seperti WhatsApp. Namun, pemanfaatan platform digital yang lebih luas seperti Instagram, TikTok, dan marketplace seperti Shopee masih belum optimal. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pembuatan konten promosi yang menarik dan minimnya akses terhadap strategi pemasaran digital yang efektif.

Dengan potensi pasar yang semakin terbuka melalui media digital, UMKM “Dua Putri” memiliki peluang besar untuk meningkatkan jangkauan pemasaran, memperkenalkan produk kain tapis secara lebih luas, dan berkontribusi dalam pelestarian budaya Lampung melalui karya kerajinan tangan.

1.2 Dasar Pelaksanaan

Dasar Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat IIB Darmajaya adalah sebagai erikut:

1. Tri Darma Perguruan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. UU No 20 tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Statuta IIB Darmajaya
5. Kurikulum Prodi Manajemen, Akuntansi, Teknik Informatika, Sistem Informasi, Sistem Komputer Desain Komunikasi Visual, dan Bisnis Digital.
6. Hasil evaluasi dan monitoring pelaksanaan PKPM

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemasaran digital yang tepat untuk meningkatkan jangkauan pasar dan penjualan produk kerajinan tangan “Dua Putri”?
2. Bagaimana peran video promosi dalam memperkenalkan keunikan, proses pembuatan, dan nilai budaya produk “Dua Putri” kepada konsumen yang lebih luas?
3. Bagaimana penerapan pemasaran digital dapat membantu mengatasi keterbatasan komunikasi pemilik usaha dalam melakukan promosi dan interaksi dengan calon pelanggan?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Menyediakan gambaran tentang penerapan strategi pemasaran digital melalui pembuatan dan penyebaran video promosi untuk meningkatkan jangkauan pasar,

menarik minat konsumen, dan mendorong peningkatan penjualan produk UMKM Kerajinan Tangan Dua Putri.

1.4.2 Manfaat

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Masyarakat, IIB Darmajaya, dan Mahasiswa sebagai berikut:

a. Masyarakat

1. Mempermudah memperoleh informasi terkait produk UMKM Kerajinan Tangan Dua Putri.
2. Mendapatkan cara baru dalam memasarkan produk melalui media digital dan video promosi.
3. Membantu UMKM dalam memanfaatkan teknologi pemasaran untuk meningkatkan penjualan.

b. IIB Darmajaya

1. Menjadi referensi tambahan pengetahuan terkait strategi pemasaran digital untuk UMKM di Desa Sukaraja.
2. Sebagai bentuk nyata pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya kepada masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Rajabasa

c. Mahasiswa

1. Memperoleh pengetahuan baru mengenai strategi pemasaran digital dan pembuatan video promosi untuk UMKM.
2. Memperdalam keterampilan dalam mengelola media sosial dan konten pemasaran.
3. Melatih pola pikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah di lapangan.
4. Menjadi sarana pembelajaran langsung dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di kampus kepada masyarakat.

1.5 Mitra

1. Kepala Desa Sukaraja yaitu bapak M. Yusuf
2. Pemilik UMKM Kerajinan tangan ” Dua Putri” yaitu bapak Dori dan Ibu
3. Masyarakat desa Sukaraja